



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN OBJEK WISATA PANTAI WARNA KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Yunitha Adythia Seme¹, Jeny jacob Therik², Made N. D. Andayana³

¹²³ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

yunithaseme4@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan objek wisata Pantai Warna kelurahan oesapa kecamatan kelapa lima Kota Kupang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai warna Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai warna Kota Kupang. Harus memperhatikan apa yang menjadi indikator dari partisipasi masyarakat yaitu adanya pemberian sumbangan pikiran, sumbangan materi dan sumbangan tenaga. Ketiga indicator ini berjalan dengan baik dan dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat Pantai Warna yang terus ikut berpartisipasi. Di karenakan apa yang mereka inginkan sesuai dengan harapan mereka. Adapun faktor yang mendukung objek wisata Pantai Warna Kota Kupang yaitu adanya kerjasama yang baik dan adanya dukungan pemerintah. Sedangkan factor penghambat objek wisata Pantai Warna Kota Kupang yaitu adanya keterbatasan dana dan rendahnya keterampilan masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengembangan, Objek, Wisata

A B S T R A C T

The purpose of this study is to find out about community participation in the development of the Warna Beach tourist attraction in Kupang City. The results of the study indicate that Community Participation in the Development of the Warna Beach Tourist Attraction in Kupang City. Must pay attention to what is the indicator of community participation, namely the provision of thought contributions, material contributions and labor contributions. This third indicator is running well and can be seen from the participation of the Warna Beach community who continue to participate. Because what they want is in accordance with their expectations. The factors that support the Warna Beach tourist attraction in Kupang City are good cooperation and government support. While the inhibiting factors for the Warna Beach tourist attraction in Kupang City are limited funds and low community skills.

Keywords: Participation, Community, Development, Objects, Tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pembangunan

*Yunitha Adythia Seme

E-mail addresses: yunithaseme4@gmail.com



daerah. Di Indonesia, sektor pariwisata terus berkembang dan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Dengan demikian, pengembangan pariwisata memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri pariwisata tidak hanya bergantung pada keindahan objek wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan, pemeliharaan lingkungan, serta keberlanjutan destinasi wisata. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata tidak lagi berorientasi pada keuntungan ekonomi jangka pendek, melainkan diarahkan pada pengelolaan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan Wahab (1997), pengembangan destinasi wisata perlu didukung oleh kegiatan pemeliharaan, penelitian, observasi, serta promosi yang berkesinambungan agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keberhasilan suatu destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas pemeliharaan kawasan wisata. Pemeliharaan tidak hanya mencakup penyediaan dan perawatan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan, keamanan kawasan, serta kenyamanan pengunjung. Upaya tersebut memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pengelola, pelaku usaha, dan masyarakat sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan objek wisata. Sinergi antaraktor menjadi prasyarat penting dalam menjaga daya tarik wisata sekaligus menjamin keberlanjutan pemanfaatannya.

Dalam konteks tersebut, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata. Keith Davis (1979) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong individu untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Sementara itu, Cohen dan Uphoff (1977) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Sejalan dengan pendapat tersebut, Isbandi Rukminto Adi (2007) menegaskan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat sejak proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi suatu program pembangunan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan destinasi wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata memberikan berbagai manfaat, baik bagi masyarakat maupun destinasi wisata itu sendiri. Keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap objek wisata sehingga mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, memelihara fasilitas umum, menjaga keamanan kawasan, serta menciptakan suasana wisata yang nyaman bagi pengunjung. Selain itu, pengembangan pariwisata juga mampu menciptakan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan fasilitas, pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas pelayanan, dan berkurangnya daya tarik destinasi wisata.



Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Objek Wisata Pantai Warna Oesapa yang terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata favorit masyarakat karena menawarkan panorama matahari terbenam, deretan kafe di sepanjang pantai, serta fasilitas berupa lopo-lopo, payung warna-warni, dan berbagai sarana pendukung lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan. Keberadaan objek wisata tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui berkembangnya usaha kuliner, perdagangan, jasa, dan aktivitas ekonomi lainnya yang mendukung sektor pariwisata.

Meskipun memiliki potensi yang besar, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pemeliharaan kawasan wisata Pantai Warna Oesapa. Permasalahan tersebut antara lain masih banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang kawasan pantai akibat perilaku pengunjung, terbatasnya jumlah tempat sampah, serta sampah kiriman yang terbawa arus laut. Selain itu, masih ditemukan tindakan vandalisme terhadap fasilitas umum seperti lopo-lopo, kurang optimalnya pemeliharaan sarana wisata, serta gangguan ketertiban dan keamanan yang berpotensi mengurangi kenyamanan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan objek wisata belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, khususnya masyarakat.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan Pantai Warna Oesapa tidak hanya bergantung pada pemerintah dan pengelola wisata, tetapi juga sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, pengawasan lingkungan, pemberian gagasan, promosi destinasi, serta evaluasi pengelolaan wisata merupakan bentuk partisipasi yang dapat mendukung keberhasilan pemeliharaan objek wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan objek wisata serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Objek Wisata Pantai Warna Oesapa, Kota Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosiologi pariwisata, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam merumuskan strategi yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat guna mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

2. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan dari studi kasus ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagiannya dalam waktu tertentu, tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara dan penelaahan dokumen.

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Objek Wisata Pantai Warna di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Fokus penelitian diarahkan pada:

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pemeliharaan objek wisata, meliputi keterlibatan masyarakat dalam memberikan usulan, ide, dan pengambilan keputusan mengenai kegiatan pemeliharaan Pantai Warna, pemeliharaan objek wisata, meliputi keterlibatan



masyarakat dalam kegiatan menjaga kebersihan, menjaga fasilitas umum, melestarikan lingkungan, serta mengikuti kegiatan gotong royong, pengawasan pemeliharaan objek wisata, meliputi peran masyarakat dalam mengawasi penggunaan fasilitas, mencegah tindakan yang merusak lingkungan, serta melaporkan kerusakan kepada pihak yang berwenang, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan objek wisata, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, seperti kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, ketersediaan sarana, kondisi ekonomi, dan komunikasi antar pihak.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menuliskan memo. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah sajian data yang telah tersusun, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan. (Sutopo,2002 : 9193).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam membersihkan pantai warna sebagai wujud pemeliharaan kawasan obyek wisata agar pantai warna tampak bersih dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berwisata di pantai warna oesapa keterlibatan masyarakat ini dilakukan secara sukarela dan dilandasi oleh kesadaran bahwa keberhasilan pantai warna sangat dipengaruhi oleh citra kebersihan lingkungan untuk itu sudah seharusnya sebagai masyarakat memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu membersihkan pantai warna ini agar tampak selalu bersih.

Keterlibatan masyarakat dilakukan secara terjadwal yaitu sebulan 2 kali yaitu dihari jumat pada minggu pertama dan ketiga hal ini dapat di buktikan bahwa berdasarkan data yang di peroleh bahwa kegiatan membersihkan pantai dari sampah-sampah yang berserakan pernah dilakukan pada hari jumat tanggal 9 Mei 2025 dan tanggal 16 Mei 2025 adapun masyarakat yang ikut berpartisipasi adalah masyarakat sekitar terutama para pedagang yang berjualan di kawasan pantai selain itu juga para pemuda juga ikut berpartisipasi langsung karna mereka merasa ikut bertanggung jawab menjaga dan membersihkan obyek wisata pantai sebagai wujud tanggung jawab karena dengan berkembangnya kawasan wisata pantai warna ini dapat memberikan dampak ekonomi bagi keluarga atau masyarakat sekitarnya bentuk partisipasi dapat di lihat dari :

a. Keterlibatan Dalam Membersihkan Pantai

Keterlibatan dalam membersihkan objek wisata pantai warna yang dimaksudkan adalah keterlibatan secara aktif dalam membersihkan objek wisata pantai warna dengan cara turun langsung ke pantai membersihkan sampah-sampah yang berada di sekitar pantai berupa sampah plastic, pembungkus makanan, kaleng, kayu dan lain sebagainya sampah-sampah ini adalah sampah yang di buang oleh masyarakat maupun yang terbawa oleh ombak.

b. Keterlibatan Dalam Menjaga Sarana dan Prasarana

Keterlibatan dalam menjaga sarana dan prasarana di kawasan pantai warna dimaksudkan agar sarana dan prasarana ini terjaga untuk mendukung pengembangan obyek wisata, beberapa sarana dan prasarana yang tersedia antara lain, ada lopo-lopo, kafe, lapak-lapak, tempat sampah dan lain sebagainya.

c. Pemeliharaan Keamanan Di Kawasan



Pemeliharaan keamanan Di Kawasan yang di maksud adalah tugas pengamanan yang dilakukan oleh RT/RW bersama masyarakat untuk menjaga keamanan di kawasan Pantai agar supaya tercipta suasana aman dan tertib di kawasan pantai seperti pembagian tugas jaga malam, ronda malam, dan lain-lain.

d. Promosi

Promosi yang dimaksudkan adalah upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan obyek Wisata pantai warna di Kelurahan Oesapa Kota Kupang agar dikenal oleh masyarakat secara luas tentang keberadaan dan daya tarik yang dimiliki oleh pantai warna Promosi dapat dilakukan melalui media cetak, media elektronik dan multimedia.

e. Ide atau Gagasan

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata pantai warna Oesapa dapat juga dilakukan dengan cara memberikan ide atau buah pikiran berupa gagasan atau pandangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ojek wisata pantai warna ini. Ide atau gagasan dari masyarakat sangat penting untuk membantu pemerintah dalam pengembangan pantai warna agar bisa menjadi objek wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan ataupun pengunjung. Ide dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai cara seperti: melalui rapat ataupun bisa melalui media.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan objek wisata pantai warna belum maksimal karena, Partisipasi secara langsung dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam membersihkan pantai, sudah ada keterlibatan masyarakat namun belum maksimal karena yang di lakukan melalui kerja bakti sesuai jadwal adalah 2 kali dalam sebulan mengingat sampah-sampah yang di bawa arus laut sangat banyak sehingga menumpuk di tepi pantai bahkan menumpuk di halaman café-café. Kehadiran masyarakat juga terbatas pada ketua Rt, dan beberapa pemuda yang terbiasa nongkrong dikawasan pantai dan juga beberapa orang ibu yang berjualan dikawasan dan juga pemilik kafe.

Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sudah cukup baik karena jika ada fasilitas atau sarana seperti lopo, papan dan bangkuyang mengalami kerusakan masyarakat secara bersama memperbaiki dengan cara mengumpulkan uang secara patungan untuk membeli bahan seperti paku, cat, papan atau tiang yang di perlukan. Demikian pula keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan cukup baik karena walaupun tidak ada jadwal khusus untuk mengawasi kawasan pantai warna ataupun berupa ronda malam pada kawasan ini namun masyarakat dalam hal ini para pemuda juga RT, Rw selalu berada di kawasan pantai ini untuk bersantai, dan berolah raga sambil mengamati situasi dalam kawasan sehingga tidak pernah di temukan adanya fasilitas yang di rusak. Partisipasi tidak langsung ini dapat dilihat dari promosi menunjukan bahwa cukup baik keterlibatan masyarakat karena masyarakat yang berjualan atau yang memiliki café mempromosikan keberadaan café yang berada dalam kawasan pantai serta keindahan pantai yang di muat di instagram demikian juga pengunjung yang memposting foto-foto ketika berada dalam kawasan pantai warna ini serta adanya pemasangan baliho dan papan nama di gerbang masuk kawasan pantai warna yang merupakan swadaya Rt dan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. R. (2007). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. PT RajaGrafindo Persada.



- Ali, M. N. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan Desa Kersik menuju desa wisata di Kecamatan Marangkayu*.
- Benu, F., & Muskanan, M. W. (2022). *Community participation and sustainable tourism development model in Komodo National Park*.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian dictionary*. PT Gramedia.
- Hadi, S. (1996). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Hartono. (1974). *Pengantar ilmu pariwisata*. Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. PT Grasindo.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Adicita Karya Nusa.
- Kalsoem, C. D. M. (1988). *Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1987). *Metode dan teknik penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Kusmayadi, & Ervina. (1999). *Pengembangan pariwisata objek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Universitas Diponegoro.
- Mak, B. K. L., & Cheung, L. T. O. (2024). *Community participation in the decision-making process for sustainable tourism development in rural areas of Hong Kong, China*.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism: The international business*. PT Grafindo Pustaka.
- Muda, F. P. (2022). *Community participation in Indonesian sustainable tourism: A systematic review of models, impacts, and gaps*.
- Ndraha, T. (1982). *Partisipasi dalam pembangunan*. LP3ES.
- Oakley, P. (1991). *Projects with people: The practice of participation in rural development*. International Labour Office.
- Oetomo. (1980). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial*. Ghalia Indonesia.
- Palimbunga, I. P. (2020). *Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua*.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Kepariwisata.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPADA).
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi.
- Rahmanda, V., et al. (2019). *Partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Pantai Salido, Kecamatan IV Jurai, Pesisir Selatan*.
- Roesli, U. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004*. Pustaka Widyatama.
- Sastropetro, S. (1988). *Partisipasi, komunikasi persuasif, dan disiplin pembangunan nasional*. Alumni.
- Smith, V. L. (1989). *Hosts and guests: The anthropology of tourism*. University of Pennsylvania Press.
- Soetrisno, L. (2004). *Menuju masyarakat partisipatif*. Kanisius.
- Spillane, J. J. (1985). *Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Sumampouw, M. (2004). Perencanaan darat-laut yang terintegrasi dengan menggunakan spasial yang partisipatif. Dalam J. Rais et al. (Ed.), *Menata ruang laut terpadu* (hlm. 91-117). Pradnya Paramita.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi pemerintahan*. Ghalia Indonesia.
- Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar pemasaran pariwisata*. Alfabeta.
- Suryono, A. (2001a). *Ekonomi politik pembangunan dalam perspektif teori ilmu sosial*.
- Suryono, A. (2001b). *Teori dan isu pembangunan*. Universitas Negeri Malang Press.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi.
- Tahwin, M. (2003). Pengembangan objek wisata sebagai sebuah industri. *Gemawisata*, 1.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen publik*. Grasindo.
- Teguh Yuwono. (2001). *Manajemen otonomi daerah*. Pusat Kajian Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik Universitas Diponegoro.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan: Kajian manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Rineka Cipta.
- Tjokroamidjojo, B. (1982). *Pengantar administrasi pembangunan*. LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Vredenburg, J. (1987). *Metode dan teknik penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Wahab, S. (1997). *Pemasaran pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Whelan, T. (1991). *Nature tourism*. Island Press.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan aplikasi*. Kompas.
- Yulianti. (2006). *Partisipasi masyarakat dalam perbaikan dan pemeliharaan lingkungan permukiman di Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjung Timur* (Tesis Magister). Universitas Diponegoro.